

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis (UU No.36, 2009). Salah satu upaya untuk mendapatkan keadaan sehat dari kondisi yang semula sakit adalah dengan melakukan pengobatan. Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Adapun bahan obat adalah bahan baik yang berkhasiat maupun tidak berkhasiat yang digunakan dalam pengolahan obat dengan standard dan mutu sebagai bahan baku farmasi (Menkes RI, 2013)

Obat tidak hanya berfungsi untuk mendiagnosa, mencegah maupun menyembuhkan berbagai jenis penyakit, baik pada manusia maupun hewan, tetapi juga dapat mengakibatkan keracunan. Beberapa pakar menyebutkan obat adalah racun. Obat dapat menyembuhkan jika digunakan secara tepat, baik secara waktu maupun dosis. Obat dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Namun, jika tidak digunakan secara tepat maka dapat memberikan efek yang buruk. Maka dari itu, penggunaan obat harus sesuai dengan aturan yang diberikan oleh para ahli yaitu dokter dan apoteker (Zeenot,2013)

Antibiotika adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relative kecil. Cara kerja antibiotika yang terpenting adalah perintang sintesa protein, dengan sintesa protein ini kuman menjadi musnah atau tidak berkembang (Tjay dan Raharja ,2007). Antibiotik merupakan obat yang berasal dari seluruh bagian tertentu mikroorganisme yang digunakan untuk mengobati infeksi untuk melawan infeksi yang disebabkan oleh virus, karena virus tidak memiliki proses metabolisme sesungguhnya melainkan bergantung pada tuan rumah (Tjay dan Raharja,2007).

Antibiotik selain membunuh mikroorganisme atau menghentikan reproduksi bakteri juga membantu system pertahanan alami tubuh untuk mengeleminasi bakteri tersebut (Robert dalam Fernandez,2013). Penggunaan antibiotika yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi. Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralsir dan melemahkan daya kerja antibiotik. Masalah resistensi selain berdampak pada morbiditas dan mortalitas, juga memberi dampak negatif terhadap ekonomi dan social yang sangat tinggi (Permenkes,2011)

Perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotika secara luas ini sangat dimungkinkan akibat mudahnya akses masyarakat dalam memperoleh antibiotika. Antibiotika yang seharusnya hanya bisa diperoleh dengan resep dokter disarana pelayanan kesehatan yang resmi. Walaupun ada, informasi yang disampaikan sangat minim dan tidak jarang informasi yang disampaikan kurang tepat karena tingkat pengetahuan yang kurang, sehingga antibiotika yang digunakan oleh masyarakat menjadi tidak rasional.

Penyakit infeksi menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting bagi masyarakat, khususnya di Negara berkembang seperti Indonesia. Obat yang sering diresepkan oleh dokter dan digunakan untuk masalah tersebut Antara lain antibakteri/antibiotika, antifungi, antivirus, antiprotozoal. Sebagian besar masyarakat menggunakan antibiotik secara tidak rasional. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya resistensi antibiotik terhadap bakteri (Deurink *et al*,2007), (Suaifan *et al*,2012)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jebres Kota Surakarta dari 276 responden, sebanyak 179 orang 64,86% pernah membeli antibiotika tanpa resep dokter. Sebesar 28,1% antibiotika disalahgunakan sebagai analgesik. Sebanyak 11,9% dari wanita menunjukkan pengetahuan bahwa penggunaan antibiotika selama kehamilan dan menyusui aman dikonsumsi dan 55,6% menggunakannya sebagai profilaksis terhadap infeksi. Sebesar 49,0% menggunakan antibiotika tanpa konsultasi dokter sedangkan 51,8% menggunakan antibiotik berdasarkan pada saran relative (Sholihan, 2015).

Kelurahan Simalingkar B adalah salah satu kelurahan yang terletak dikecamatan Medan Tuntungan dengan luas wilayah mencapai kurang lebih 443

Ha, Kelurahan ini merupakan Kelurahan dengan luas ke Dua diantara Kelurahan lain di Kecamatan Medan Tuntungan yang mencapai luas 2.164 Ha dan berpenduduk 5.545 orang, wilayah ini terbagi atas 5 (lima) lingkungan dengan 5 orang Kepala Lingkungan.

Menurut survey awal peneliti pada pihak Puskesmas Induk Simalingkar B penggunaan antibiotika juga terjadi di Puskesmas Induk Simalingkar Tercatat dari 100% pasien diantaranya ada sekitar 75,3% di antaranya diterapi dengan antibiotik. Hal tersebut dapat disebabkan pengetahuan dan perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan pasien puskesmas induk simalingkar terhadap penggunaan antibiotika.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Tentang penggunaan Antibiotik di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap dan Tindakan Masyarakat Tentang penggunaan Antibiotika di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Simalingkar B dalam penggunaan antibiotika.
2. Untuk mengetahui tingkat sikap masyarakat di Kelurahan Simalingkar B dalam penggunaan antibiotika.
3. Untuk mengetahui tingkat tindakan masyarakat di Kelurahan simalingkar B dalam penggunaan antibiotika.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi pada perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

